

PROSPEK PENGEMBANGAN GETAH GAMBIR (*Uncaria gambir*) SEBAGAI KOMODITI EKSPOR DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

**OLEH
SEPTA APRIANI**



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

**PROSPEK PENGEMBANGAN GETAH GAMBIR (*Uncaria gambir*) SEBAGAI KOMODITI EKSPOR DI DESA
TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

RINGKASAN

SEPTA APRIANI. Prospek Pengembangan Getah Gambir (*Uncaria gambir*) sebagai Komoditi Ekspor di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **MUHAMAD SIDIK**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agribisnis gambir dan menganalisis prospek pengembangan getah gambir secara finansial di Desa Toman. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) Karena sebagian penduduknya membudidayakan tanaman gambir secara tradisional sebagai mata percaharian pokok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Case Study*) dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung dengan petani contoh berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Secara agribisnis tanaman gambir yang dilakukan oleh petani yaitu sebagai berikut : Subsistem pengadaan sarana produksi seperti benih yang memproduksi sendiri benih yang akan digunakan dari hasil usahatani sebelumnya, pupuk yang digunakan yaitu dari sisa-sisa daun gambir yang telah selesai diproses dalam pengolahan atau melakukan pemupukan dengan pupuk buatan pabrik (NPK) dan alat-alat pertanian yang menunjang yaitu Sprayer. Subsistem usahatani dimulai dari persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Tanaman gambir sudah dapat dipanen pada umur 8 bulan dengan waktu panen setiap empat bulan atau tiga kali setahun sedangkan masa produktif tanaman gambir mencapai 15 tahun tergantung dari pemeliharaannya. Subsistem pengolahan secara umum masih menerapkan teknologi tradisional, meskipun sudah menggunakan mesin penghancur daun gambir. Subsistem pemasaran melibatkan mulai dari petani, tengkulak/ pedagang pengepul. Prospek Pengembangan getah gambir di Desa Toman layak untuk dilaksanakan, karena berdasarkan analisis kelayakan finansial yang telah dilaksanakan diperoleh NPV yang bernilai positif sebesar Rp. 517.118.868,5, IRR sebesar 27,962 % lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 12 persen dari suku bunga pinjaman. jadi disimpulkan bahwa secara prospek pengembangan getah gambir di Desa Toman cukup bagus dan layak diusahakan.

ABSTRAK

SEPTA APRIANI. Prospect of Gambir Sap Development (*Uncaria gambir*) as an Export Commodity in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency. (guided by **SUTARMO ISKANDAR** and **MUHAMAD SIDIK**).

This study aims to determine the gambir agribusiness and analyze the prospects of financial development of gambier sap in Toman Village. Determination of location is done intentionally (purposive) because most of the population cultivate gambir plants traditionally as the main livelihood. The research method used in this study is (Case Study) and the sampling method used is Purposive Sampling. Field research was conducted from March to May 2019. The data collection method in this study was a direct interview method with sample farmers based on a list of questions that were prepared first. Data collected in this study consisted of primary data and secondary data. In agribusiness, gambier plants carried out by farmers are as follows: Subsystem procurement of production facilities such as seeds that produce their own seeds that will be used from previous farming, fertilizer used is from the remnants of gambir leaves that have been finished processing in processing or fertilizing with factory-made fertilizer (NPK) and supporting agricultural equipment, the sprayer. Farm subsystem starts from the nursery, planting, maintaining, and harvesting. Gambir plants can be harvested at the age of 8 months with harvest time every four months or three times a year while the productive period of gambir plants reaches 15 years depending on maintenance. The processing subsystem in general still applies traditional technology, even though it uses a gambier leaf shredder. Marketing subsystem includes players, from middlemen / collectors. The prospect of developing gambir sap financially gambir sap in the village. Prospect of gambir sap development in Toman Village is feasible, because based on the financial feasibility analysis that has been carried out, a positive NPV of Rp. 517,118,868.5, IRR of 27,962% greater than the discount rate of 12 percent of the loan interest rate. so it was concluded that the prospect of gambier sap development in Toman Village was quite good and worth the effort.

PROSPEK PENGEMBANGAN GETAH GAMBIR (*Uncaria gambir*) SEBAGAI KOMODITI EKSPOR DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

SEPTA APRIANI

412015024

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Serjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

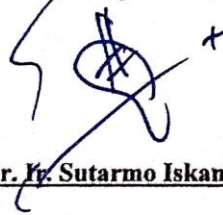
PROSPEK PENGEMBANGAN GETAH GAMBIR (*Uncaria gambir*)
SEBAGAI KOMODITI EKSPOR DI DESA
TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

OLEH
SEPTA APRIANI

412015024

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2019

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si.

Pembimbing Pendamping



Muhamad Sidik, SP., M.Si

Palembang, 10 September 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammdiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmlatun, M.P

NIDN/NBM.0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.:

Nama : Sep
Tempat / Tanggal Lahir : Simpang Sari/06 September 1998
NIM : 412015024
Program studi : Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh, serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/publikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Agustus 2019



Yang menyatakan,


Septa Apriani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul” **Prospek Pengembangan Getah Gambir (*Uncaria gambir*) sebagai Komoditi Ekspor di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS.,M.Si.** selaku pembimbing utama dan bapak **Muhamad Sidik, SP.,M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Mei 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Septa Apriani dilahirkan di Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan pada tanggal 06 September 1998, merupakan anak pertama dari Ayahanda Sutarno Dan Ibunda Sukanti.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2009 di Madrasa Ibtidaiyah Simpang Sari, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP Negeri 2 Gelumbang, Sekolah Menengah Atas 2015 di SMA Negeri 1 Sekayu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Angkatan 50 di kelurahan 1 Ulu, Kota Palembang.

Pada bulan Maret 2018 penulis melaksanakan penelitian tentang "Prospek Pengembangan Getah Gambir (*Uncaria gambir*) sebagai komoditi Ekspor di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin"

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan	8
 BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
B. Tinjauan Pustaka	
1. Agribisnis	16
2. Tanaman Gambir	21
3. Kelayakan Finansial	26
C. Model Pendekatan	30
D. Batasan Dan Operasional Variabel	30
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	34
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	38
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	38
2. Keadaan Penduduk	39
3. Mata Pencaharian	40
4. Sarana dan prasarana	
B. Identitas Responden	44
1. Karakteristik Petani Responden	44
2. Umur Responden, Luas Lahan, Tingkat Pendidikan.....	44

C. Analisis Agribisnis Tanaman Gambir	46
1. Subsistem pengadaan sarana produksi	46
2. Subsistem Usahatani/ produksi	46
3. Subsistem pengolahan hasil getah gambir	49
4. Subsistem Pemasaran	53
D. Prospek Pengembangan Tanaman Gambir secara finansial ..	54
a. Hasil Penelitian	54
b. Pembahasan	55
1. Analisis Manfaat	56
2. Analisis Biaya	58
3. Analisis Kelayakan Finansial.....	60

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir Menurut Negara Tujuan Pada Tahun 2015	3
2. Perkembangan Harga Rata-rata Tahunan Gambir di Pasar Domestik Tahun 2005- 2015.....	4
3. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Gambir Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2014.....	5
4. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman gambir di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2017	5
5. Kajian terhadap penelitian yang sejenis	12
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Toman 2018	39
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Toman Tahun 2018..	40
8. Mata Pencarian Penduduk di Desa Toman 2018.....	41
9. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Toman Pada Tahun 2018	43
10. Jumlah petani tanaman gambir Berdasarkan Kelompok Umur, Luas Garapan, Tingkat Pendidikan Di Desa Toman	45
11. Kegiatan Tanaman gambir pada petani contoh di Desa Toman Tahun 2018	47
12. Alat Produksi yang diperlukan Petani Tanaman Gambir dan Pengolahan Gambir	50
13. Kelayakan Finansial Tanaman Gambir dengan DF 12%	54
14. Produksi dan Penerimaan Tanaman Gambir Per Hektar Dalam 15 Tahun.....	57
15. Biaya Investasi Tanaman Gambir per Hektar	58
16. Biaya Investasi Non (Pengolahan) Tanaman Gambir per Hektar	59
17. Biaya Operasional Tanaman Gambir per Hektar	60
18. Keuntungan Geah Gambir per Hektar.....	61
19. Kelayakan Finansial Tanaman Gambir dengan DF 12%	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik analisis getah gambir dan prospek Pengembangannya.....	30
2. Proses pengolahan yang dilakukan petani gambir	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin 2019.....	67
2. Perhitungan Net Present Value 1 (NPV)	68
3. Perhitungan <i>Internal Rate Of Return</i> 1 (IRR).....	69
4. Perhitungan <i>Net Present Value</i> 2 (NPV)	70
5. Perhitungan <i>Internal Rate Of Return</i> 2 (IRR).....	71
6. Cash Flow Agribisnis Tanaman Gambir 1.....	72
7. Cash Flow Agribisnis Tanaman Gambir 2.....	73
8. Dokumentasi Penelitian	74
9. Surat telah melaksanakan penelitian	75

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sudah lama dikenal sebagai Negara agraris yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sebagai Negara agraris, pertanian merupakan sektor unggulan yang mampu menopang dan menggerakkan roda perekonomian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya kemajuan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin dominan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia maupun bahan baku industri. Akan tetapi, pengembangan sektor pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif tersebut selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil dan resiko yang cukup besar. Contohnya adalah produksi dan harga dari setiap usahatani yang selalu berfluktuasi, artinya bahwa usahatani merupakan usaha ekonomi yang sangat peka terhadap insentif ekonomi. Insentif ekonomi tersebut tersalur secara langsung melalui harga produksi dan harga faktor produksi.

Usaha perkebunan gambir dan pengolahan hasilnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak seperti usaha perkebunan rakyat lainnya. Pada umumnya petani gambir melakukan kegiatan mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. (Nasrul, 2017).

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, diantaranya pemecahan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lainnya. Pembangunan sub-sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarga, perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di pedesaan serta dapat memenuhi, peningkatan devisa negara dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam serta lingkungan hidup (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 1998).

Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditi sub-sektor perkebunan yang masih diusahakan secara tradisional di Indonesia (Yusrizal, 1998). Tanaman gambir merupakan tanaman daerah tropis, yang banyak dibudidayakan didaerah

Sumatera, Kalimantan dan Malaysia. Di Indonesia saat ini Sumatera Barat merupakan penghasil terbesar tanaman gambir disamping beberapa propinsi yang juga penghasil gambir seperti Propinsi Aceh, Riau, Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan.

Salah satu komoditas yang mempunyai resiko dan ketidakpastian hasil adalah Gambir (*Uncaria gambir roxb*). Padahal Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat yang ditujukan untuk ekspor. Tanaman Gambir termasuk famili *Rubiaceae*, nama-nama lain dari tanaman ini adalah Gambe (Aceh), Gambie (Minangkabau), Getah Gambir (Palembang), serta *Gembiisu* (Jepang). Bagian yang diambil dari tanaman ini adalah getahnya yang berasal dari daun dan batang muda yang mengandung *tannins* dan *catechins* untuk dijadikan komoditi yang diperdagangkan secara nasional dan internasional. Dalam perdagangan internasional, Gambir dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Gambir mentah (HS 1404.10.300/SITC 299.29.130) dan Gambir yang telah diproses (HS 3201.90.100/SITC 532.21.910). Manfaat dari tanaman ini bukan hanya sebagai ramuan pelengkap untuk makan sirih tetapi juga sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti industri farmasi, kosmetik, batik, cat, penyamak kulit, bio pestisida, hormon pertumbuhan, pigmen dan sebagai bahan campuran pelengkap makanan (Nazir, 2001). Sejalan dengan berkembangnya jenis-jenis barang industri yang memerlukan bahan baku Gambir dalam teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan gambir dalam beberapa industri semakin meningkat.

Gambir merupakan salah satu komoditas potensial yang dimiliki Indonesia dan memiliki peluang pasar luar negeri dan domestik yang menjanjikan. Untuk pasar ekspor, permintaan gambir dunia cukup besar dan diperkirakan akan terus meningkat karena konsumen utamanya adalah India yang memiliki jumlah terbesar di dunia. Penduduk India memiliki kebiasaan mengkonsumsi gambir dengan cara dimakan langsung dalam bentuk biskuit bersamaan dengan minuman teh serta digunakan untuk upacara-upacara adat yang frekwensinya cukup tinggi. Selain itu, permintaan gambir dari universitas termuka di Amerika juga cukup

tinggi, terutama untuk bahan penelitian di bidang farmasi (Bank Indonesia Palembang, 2005).

Pada tahun 1998, berbagai sektor mengalami kemunduran namun sektor pertanian (agribisnis) melalui ekspor gambir memberikan nilai positif dan manfaat pada perekonomian Indonesia. Gambir juga merupakan salah satu komoditas ekspor yang berperan penting melindungi perekonomian Indonesia dari keambrokan sebagai dampak dari krisis moneter. Disamping itu, berbagai pihak yang terkait dengan ekspor gambir pada saat tersebut memperoleh manfaat secara ekonomis karena harga gambir meningkat sebagai dampak selisih kurs mata uang.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir menurut Negara Tujuan pada tahun 2015

Komoditi	Ekspor		
	Negara Tujuan (Ekspor)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Gambir (<i>Gambier</i>) HS : 320190100	Japan	55.280	221.239
	Thailand	2.000	6.501
	Singapore	122.981	267.238
	Malaysia	19.067	24.629
	Brunei Darussalam	300	990
	Nepal	177.500	317.381
	India	14.312.758	32.158.774
	Pakistan	720.800	684.465
	Bangladesh	264.000	302.054
	Yemen	9.000	20.762
	Bahrain	1.000	2.532
	United States	10	3.000
	Total	15.684.696	34.009.565

Sumber : Data diolah, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa volume dan nilai Ekspor menurut Negara tujuan memproduksi gambir yang telah diproses HS : 320190100. Negara India merupakan Negara dengan volume ekspor gambir 14.312.758 kg atau setara dengan US\$32.158.774. Negara Pakistan dengan volume 720.800 kg atau setara dengan US\$684.465. Sedangkan, Negara Bangladesh dengan volume 264.000 atau setara dengan US\$302.054. Sedangkan untuk pasar dalam negeri, produksi

gambir ditujukan untuk memenuhi permintaan dari industri konveksi dan batik di Jawa Tengah dan Yogyakarta serta industri farmasi dan kosmetik, seperti PT. Mustika Ratu.

Sampai dengan saat ini di Indonesia tetap tercatat sebagai negara pengekspor utama gambir dunia. Gambir merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia karena 80% dari produk gambir dunia berasal dari Indonesia (Evalia, 2012).

Tabel 2. Perkembangan Harga Rata-rata Tahunan Gambir di Pasar Domestik Tahun 2005- 2015

Tahun	Harga (Rp/Kg)
2005	17.265
2006	17.375
2007	18.100
2008	19.000
2009	27.850
2010	28.244
2011	28.244
2012	28.900
2013	30.000
2014	35.000
2015	50.244

Sumber : Data diolah, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat pada tahun 2005 harga gambir di pasar domestik sebesar Rp.17.265/Kg. Pada tahun 2010 harga gambir mengalami kenaikan sebesar Rp.28.244/Kg. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 harga gambir di pasar domestik semakin meningkat sebesar Rp.35.000/Kg dan Rp.50.244/Kg. Prospek yang menjanjikan, namun petani sangat sulit menjual dengan harga yang maksimal dikarenakan dalam rantai pemasaran, harga gambir ditentukan oleh pedagang pengepul, sehingga margin keuntungan yang didapat oleh petani tidak terlalu besar.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Gambir Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2014

No	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Aceh	31	26	0,64
2	Sumatera Utara	1.552	1.887	1,21
3	Sumatera Barat	19.598	13.790	0,70
4	Riau	4.256	4.230	0,99
5	Kepulauan Riau	191	356	1,86
6	Sumatera Selatan	480	270	0,56
Wilayah Sumatera		26.131	20.485	5,79

Sumber : Data diolah, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat pada tahun 2014 luas areal Perkebunan gambir menurut Provinsi di wilayah Sumatera Barat sebesar 19.598 ha dengan tingkat produksi sebesar 13.790 ton. Wilayah Sumatera Utara sebesar 1.552 ha dengan tingkat produksi sebesar 1.887 ton. Sedangkan di wilayah Sumatera Selatan sebesar 480 ha dengan tingkat produksi sebesar 270 ton.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman gambir di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2010	489	189	0,39
2011	499	193	0,39
2012	503	197	0,39
2013	373	250	0,67
2014	480	270	0,56
2015	120	270	2,25
2016	150	272	1,81
2017	150	272	1,81

Sumber : Kantor Dinas Perkebunan, Kabupaten Musi Banyuasin, 2018

Berdasarkan Tabel 4. Terlihat pada tahun 2010 luas areal perkebunan Gambir di desa Toman sebesar 489 ha dengan tingkat produksi sebesar 189 ton. Pada tahun 2013, luas area perkebunan Gambir di daerah ini mengalami penurunan menjadi 373 ha dengan tingkat produksi sebesar 250 ton, hal tersebut disebabkan karena adanya konversi dari tanaman gambir menjadi kelapa sawit. Kemudian, pada tahun 2014 seiring dengan semakin membaiknya harga gambir di pasar dunia, luas areal tanaman gambir meningkat menjadi sebesar 610 ha dengan tingkat produksi sebesar 342 ton. Pada tahun 2017, luas area perkebunan gambir di daerah ini mengalami penurunan menjadi 150 ha dengan tingkat 272 ton.

Di Desa Toman sampai saat ini pengusahaan tanaman gambir masih bersifat tradisional dengan memelihara yang seadanya, begitu pun dengan pengolahan gambir masih dilakukan dengan cara-cara tradisional dan alat-alat yang tradisional pula, yang sudah diwarisi oleh petani secara turun-temurun.

Tanaman gambir di Desa Toman tidak dilakukan pemeliharaan secara khusus. Penyiangan dilakukan setiap 3 bulan sekali. Masa produktif tanaman gambir bisa mencapai 15-20 tahun tergantung dari pemeliharaan. Daun dan ranting muda gambir dapat dipanen pada umur 1-1,5 tahun, dengan waktu panen setiap 4 bulan sekali atau 3 kali setahun (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Musi Banyuasin, 1997).

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam Prospek pengembangantanaman gambir dalam skala luas dan berorientasi agribisnis sebenarnya masih sangat terbuka. Beberapa faktor yang mendukung hal ini adalah: (1) Indonesia merupakan eksportirgambir utama dunia dan sebagian besar berasal dari Sumatera Barat; (2) Petani gambir Indonesia telah memiliki pengalaman dalam mengusahakan gambir; (3) Pengembalian investasi usaha tidak begitu lama; (4) Tanaman toleran terhadap lahan marginal dan berlereng; (5) Produk gambir tidak cepat rusak walaupundisimpan cukup lama; (6) Tanaman ini dapat dipanen secara berkelanjutan dan berumur panjang; (7)Kebutuhan akan gambir selalu meningkat, dan (8) Adanya kecenderungan masyarakat memakai bahanalamiah (herbal) dalam produk industri. (Nasrul, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Prospek Pengembangan Getah Gambir (*Uncaria gambir*) sebagai Komoditi Ekspor di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana Agribisnis tanaman gambir di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana Prospek pengembangan getah gambir secara finansial di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui agribisnis tanaman gambir di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan getah gambir secara finansial di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan referensi pengetahuan sebagai mahasiswa tentang prospek pengembangan getah gambir sebagai komoditi ekspor.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Palembang. 2005. *Budidaya dan Pengolahan Gambir*. BI. Palembang.
- Bungin, Burhan. 2011. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, Indonesia.
- Daswir dan Kusuma. 1993. Dalam Fiani dan Denian (1994). *Teknologi Perbenihan Gambir*. Prosiding Seminar Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok. Sumatera Barat.
- Denian, A. Dan Suherdi. 1992. *Teknologi Budidaya dan Pengolahan Gambir*. Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian Sub Sektor Perkebuna Provinsi Sumatera Barat.
- Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Musi Banyuasin*. Sumatera Selatan.
- Dinas Perindustrian. 1997. *Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Sumatera Selatan*. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 1998. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Gambi*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Evalia, N.A., Sa'id, E.G., dan Suryana. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 9 (3): 173-182.
- Gunawan. I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia.
- Fiani, A dan Denian, A. 1994. *Teknologi Pembenihan Gambir*. Prosiding Seminar Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok. Sumatera Barat.
- Hardisapoetro. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Depatemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.
- Hernanto. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Heyne. 1987. *Tanaman Berguna Indonesia (III)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Yayasan Srana Wana Jaya. Jakarta.
- Kartasapoetro. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.

- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nasrul, H. 2017. Profil Sistem Usaha Pertanian Gambir di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 17 (2) : 124-131. [Jurnal.polinela.ac.id](http://jurnal.polinela.ac.id) Palembang (Online) diakses pada tanggal 6 November 2018.
- Nasution, S., 2000. *Metode Riset*. Bumi Swadaya. Jakarta.
- Nazir. 2001. *Gambir*. Yayasan HASIL Hutan Non Kayu (HUTANKU). Griya Andalas Ulu Gadut. Padang.
- Rivai, A. 2003. *Analisis Finansial Usahatani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Soeharjo dan Patong. 1993. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Depatemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Alfabet. Bandung, Indonesia.
- Suherdi. 1995 dalam Indris, H dan Adria (1997). *Potensi, Budidaya dan Pengolahan Hasil Tanaman Gambir (Uncaria gambir Roxb)*. Bogor.
- Swastha dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberti Offset. Yogyakarta.
- Yusrizal. 1998. *Analisis Tataniaga Gambir di Sumatera Barat*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.